



Sosialisasi Edukasi Tindakan *Bullying* Melalui Program KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung di Desa Argopeni

Titin

Universitas Muhammadiyah Lampung

Kania Paswa Clearesta

Universitas Muhammadiyah Lampung

Tri Khoiru Nisa

Universitas Muhammadiyah Lampung

Edi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Lampung

Dili Junianti

Universitas Muhammadiyah Lampung

Cindy Cecilia

Universitas Muhammadiyah Lampung

Frans Indo Jaya

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Korespondensi penulis: meititin87@gmail.com

Abstract. *Bullying in schools is a severe and potentially damaging social phenomenon with far-reaching impacts on students' mental health, academic achievement, and social well-being. Schools need to address the issue of bullying with high urgency to protect student well-being. Therefore, through the KKN program, students of Universitas Muhammadiyah Lampung in Argopeni village took the initiative to carry out community service activities by disseminating education about bullying to SD Negeri Argopeni to provide information about bullying and increase awareness of the impact of bullying and play a role in breaking the bullying cycle.*

Keywords: *Bullying, KKN, Argopeni Village.*

Abstrak. *Bullying di sekolah merupakan fenomena sosial yang serius dan berpotensi merusak, dengan dampak yang luas terhadap kesehatan mental, prestasi akademik dan kesejahteraan sosial siswa. Sekolah perlu mengatasi masalah bullying dengan urgensi*

Received September 21, 2024; Revised September 23, 2024; Accepted September 27, 2024

*Titin, meititin87@gmail.com

tinggi untuk melindungi kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, melalui program KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung di desa Argopeni berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi edukasi mengenai tindakan bullying ke SD Negeri Argopeni dalam rangka memberikan informasi pemahaman tentang bullying dan meningkatkan kesadaran akan dampak dari bullying serta berperan menjadi penggerak yang memutus siklus bullying

Kata kunci: Bullying, KKN, Desa Argopeni

LATAR BELAKANG

Kasus bully sering menjadi topik utama di berbagai media, sehingga kasus ini sudah biasa bagi pengamat media. Bullying adalah salah satu masalah sosial yang semakin mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. (Olweus, 1993) menyatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif berulang yang dilakukan oleh pelaku dengan kekuatan yang lebih besar daripada korban. Ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, dan siber, dan memengaruhi kesehatan mental dan sosial orang yang terlibat. Data menunjukkan bahwa sekitar 54% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying di sekolah (Kemdikbud, 2021) menunjukkan pendidikan dan pencegahan yang baik diperlukan.

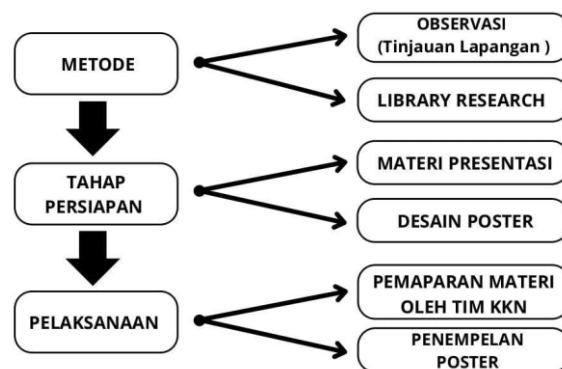
Bagi anak-anak, sekolah adalah tempat sosial yang krusial untuk memperoleh keterampilan akademik, sosial dan emosional. Tetapi bullying sering terjadi di sekolah. Bukan hanya korban bullying di sekolah yang merasakan dampaknya, tetapi pelaku dan lingkungan secara keseluruhan pun merasakan dampaknya. Masalah kesehatan mental muncul pada orang yang mengalami bullying yang berdampak negatif pada korban, seperti sering mengalami depresi, kecemasan, dan penurunan prestasi belajar. Sementara itu, orang yang melakukan bullying akan mengalami konsekuensi jangka panjang, seperti keterlibatan kembali dalam perilaku kriminal.

Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan tentang tindakan bullying menjadi sangat diperlukan. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung berinisiatif untuk mengambil bagian pencegahan bullying dalam bentuk kegiatan sosialisasi ke SD Negeri di Desa Argopeni. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran tentang bullying dan bagaimana mencegahnya. Siswa di SD Negeri Argopeni diharapkan dapat memahami jenis bullying, efeknya, dan cara mencegahnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying serta mendorong mereka menjauhi tindakan bullying.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka program KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung, kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Argopeni bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang tindakan bullying. Metode kegiatan yang dilaksanakan ditunjukkan pada bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikolog Norwegia bernama Dan Olweus menciptakan istilah "bullying" di awal tahun 1970-an dan mendefinisikan bullying meliputi berbagai aspek, konsekuensi, dan cara mencegahnya. Di berbagai negara, tindakan agresif anak-anak dan remaja di sekolah yang dalam konteks sosial lainnya telah disebut sebagai "bullying" sejak saat itu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ttofi, Mohammed, dan Farrington, David (2021), bullying adalah tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain dan dilakukan berulang kali, yang mengakibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Mereka menegaskan bullying bisa terjadi di banyak tempat, seperti di sekolah bahkan secara online.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Gini dan Pozzoli (2021). Mereka menemukan bahwa empati siswa sangat penting untuk mencegah bullying. Mereka

mengusulkan bahwa program yang meningkatkan empati dan dukungan sosial di kalangan siswa dapat membantu siswa merasa aman dan mengurangi perilaku agresif.

Fenomena tindakan bullying diklasifikasikan menjadi berikut ini :

1. Bullying fisik, yang didefinisikan tindakan kontak fisik secara langsung yang menargetkan tubuh dengan cara mendorong, menendang, memukul, dan interaksi fisik negatif lainnya.
2. Bullying verbal, ditandai dengan penggunaan bahasa yang menghina, ancaman, dan pernyataan mengejek yang ditujukan ke orang lain.
3. Bullying sosial, yaitu memanipulasi orang lain atau suatu kelompok untuk merusak reputasi, hubungan dengan orang lain, dan rasa percaya diri korban
4. Cyberbullying adalah tindakan melecehkan seseorang secara online dengan menggunakan media sosial dan teknologi virtual. Bentuknya bisa berupa mengirim pesan yang menyinggung, menyebarkan rumor, atau mengucilkan seseorang secara online

Berdasarkan pemantauan tim KKN di desa Argopeni, khususnya di lingkungan sekolah dasar masih sering terjadi tindakan bullying verbal seperti saling mengejek, melontarkan kata-kata negatif yang berujung pada tindakan bullying fisik yaitu perkelahian

Dampak bullying menjadi sangat merugikan bagi korban maupun pelaku, dan menyebabkan efek dalam jangka waktu yang lama. Korban bullying mengalami kecemasan dan depresi yang dapat menurunkan harga diri dan kepercayaan diri secara signifikan. Selain itu, prestasi akademik cenderung menurun akibat ketidaknyamanan di sekolah, sehingga membuat enggan untuk hadir di sekolah. Dampak sosial terlihat nyata, di mana korban merasa terasing atau dikucilkan dari teman sebaya dan kesulitan membangun hubungan yang sehat di komunitasnya. Di lain sisi, pelaku bullying berisiko mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut sampai dewasa di masa depan yang berpotensi menyebabkan masalah hukum dan sosial. Secara fisik, bullying menyebabkan cedera fisik dan masalah kesehatan, termasuk gangguan tidur dan masalah pencernaan. Secara keseluruhan, bagi korban maupun pelaku akan menghadapi konsekuensi yang serius di jangka waktu yang panjang, sehingga penting

mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengatasi kasus seperti ini.

Penelitian dari para ahli menunjukkan perlunya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, ramah anak dan mendukung bagi semua siswa di sekolah. Dalam upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas bullying, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung menjalankan program sosialisasi edukasi tindakan bullying ke SD Negeri Argopeni yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024. Kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab dan sesi konseling. Diawali dengan sesi pemaparan materi secara langsung dipresentasikan oleh salah satu dari anggota tim KKN yang membahas pengertian bullying yaitu tindakan agresif dan terus-menerus yang melukai korban secara fisik, psikologis, sosial, dan verbal disebut dengan istilah “Bullying”. Tim KKN juga menjelaskan klasifikasi berbagai bentuk bullying seperti bullying fisik, bullying verbal, bullying sosial dan cyberbullying, adapun dampak dari bullying menyebabkan pelaku dilabeli buruk oleh lingkungan sekitar, sementara korban bullying mengalami gangguan mental yang bisa terlihat dari ciri-ciri perilaku korban menjadi suka menyendiri dan terjadi penurunan prestasi di sekolah. Selain itu, dalam materi presentasi dipaparkan guru bisa berperan sebagai tim Anti-Bullying di sekolah untuk pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah serta mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan bullying, seperti membangun karakter bernilai positif bagi siswa dan menanamkan rasa empati antar siswa. Selanjutnya, sesi tanya jawab dilakukan untuk meninjau tingkat pemahaman dan kesadaran bagi siswa mengenai tindakan bullying berdasarkan materi yang sudah dijelaskan. Saat sesi tanya jawab berlangsung, para siswa mengajukan pertanyaan seputar pengertian bullying yang dijawab langsung oleh Tim KKN, sehingga Tim KKN bisa melihat para siswa memahami tentang tindakan bullying. Sesi yang terakhir adalah sesi konseling, tim KKN membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berisikan 5 sampai 6 orang dan didampingi oleh satu mahasiswa KKN disetiap kelompoknya, dalam sesi konseling ini para siswa diajak berdiskusi dan menyampaikan secara langsung pendapat sekaligus keluhan mereka mengenai bullying. Hal ini dilakukan agar para siswa bisa bebas berekspresi mengungkapkan isi hati dan pikirannya, sehingga tim KKN bisa memberikan solusi atas

permasalahan yang mereka alami. Sesi konseling berjalan kondusif, terlihat dari antusias para siswa yang bercerita secara jujur dan terbuka tanpa rasa cemas.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Sebagai wujud dari kontribusi kegiatan pengabdian masyarakat ke sekolah, tim KKN berinisiatif membagikan dan menempelkan poster dengan konteks pencegahan bullying di SD Negeri Argopeni. Poster-poster tersebut diharapkan bisa menjadi pengingat sekaligus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencegah tindakan bullying sedini mungkin.

KESIMPULAN

Tindakan agresif dan terus-menerus yang melukai korban secara fisik, psikologis, sosial, dan verbal disebut dengan istilah “Bullying”. Pelaku bullying juga dapat mengalami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Karena perilaku

bullying di sekolah umum terjadi, setiap orang yang terlibat harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan ramah anak. Hal ini membutuhkan tenaga pendidik bersedia membina anak-anak yang menunjukkan indikasi diganggu atau menjadi korban bahkan pelaku tindakan bullying

Berdasarkan pengamatan tinjauan langsung di lapangan dan hasil dari sesi konseling, fenomena bullying kerap terjadi diantara siswa, salah satu faktornya adalah karena minimnya rasa empati antarsiswa. Namun, setelah diberikan pemaparan materi tentang bullying dan sesi konseling, dapat terlihat para siswa sudah memahami arti dari istilah " bullying" beserta tindakan-tindakan yang termasuk perilaku bullying. Untuk diperhatikan bahwa bullying adalah masalah serius yang berdampak buruk ke kesehatan mental, akademis, dan sosial seseorang baik korban maupun pelaku. Inisiatif pencegahan perundungan tetap harus diterapkan di kalangan siswa. Strategi komprehensif yang melibatkan seluruh komunitas, termasuk orang tua, guru, siswa, dan pihak berwenang, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Langkah-langkah seperti peraturan anti-bullying yang eksplisit, poster anti-bullying di lingkungan sekolah, dan bantuan dukungan emosional untuk korban sangat penting untuk menghentikan bullying dan memastikan bahwa setiap anak merasa dihormati dan nyaman di sekolah dengan membangun suasana yang aman dan mendukung. Untuk memutus siklus ini, diperlukan kesadaran dan upaya bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review. *Journal of Experimental Criminology*, 17(1), 1-30.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2020). Psychological, behavioral, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 66(3), 307-315.
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2021). The role of empathy and social support in bullying: A systematic review. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(1), 1-18.
- Astuti, W. (2008). Karakteristik bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 1-10.